

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pelestarian warisan situs sejarah budaya bangsa adalah bentuk ikhtiar untuk memupuk rasa bangga dan nasionalisme dan memperkokoh jati diri bangsa. Langkah pelestarian cagar budaya tersebut, artinya bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, serta pemanfaatan lainnya dalam rangka memajukan kebudayaan bangsa demi kepentingan nasional.

Sesuai yang diamanatkan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 32 ayat (1) yang berbunyi : “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Sebagai masyarakat Indonesia dengan segala lapisan perlu untuk menghayatinya dengan mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkukuh jati diri bangsa Indonesia sekaligus sebagai pondasi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah pluralisme dan kemajemukan situs budaya dan kebudayaan di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 yaitu tentang Cagar Budaya memberikan semangat dan amanat bahwa kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran juga persepsi masyarakat dan

perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui langkah pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan dan melestarikan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Negara dan masyarakat pada hakikatnya mempunyai kewajiban yang sama, yakni melaksanakan kebijakan yang telah tertuang di dalamnya untuk memajukan kebudayaan secara utuh demi kemakmuran Bangsa dan Negara.

Usaha ini sebagai upaya untuk selalu menjaga eksistensi atas cagar budaya dan sumber daya arkeologi. Yang mana sangat bernilai guna untuk pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Dan juga sebagai hasil karya dan warisan budaya atau aktifitas manusia di masa lampau, oleh karenanya cagar budaya merupakan hal yang penting untuk tetap dan selalu untuk dipertahankan dan dilestarikan.

Kekayaan Warisan budaya bendawi atau cagar budaya (arkeologi) mempunyai sifat yang rapuh, unik, langka, terbatas, dan tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu perlu ada langkah untuk penyelamatan dan pelestarian dengan segera dari pembangunan fisik. Maksudnya adalah mengingat pembangunan fisik dewasa ini tidak lagi memperhatikan lokasinya dan apa yang ada lokasi. Sedangkan cagar budaya yaitu situs

sejarah merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu dari jati diri bangsa.

Keseimbangan Sosial yang harus diperhatikan adalah antara kepentingan akademis-historis, ideologis, dan ekonomis. Jangan hanya karena kepentingan salah satu pihak, mengalahkan atau tidak memperhatikan kepentingan yang lainnya. Dan perlu diingat, bahwa cagar budaya atau kekayaan budaya jangan dilihat sebagai sesuatu yang mati atau statis, melainkan bagian yang terorganisir dalam tubuh budaya itu sendiri. Cagar budaya atau situs sejarah memiliki makna dan nilai, karena pernah hidup di tengah masyarakat di masa lampau, dan setelah ditinggalkan dia hidup kembali atau berkelanjutan di tengah masyarakat sekarang ini.

Cagar budaya merupakan cerminan atau gambaran dari gagasan dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena perilaku setiap manusia pada dasarnya teratur, hasil dari interaksi yang berupa cagar budaya baik yang berbentuk artefak maupun situs dan kawasan juga memiliki pola-pola tertentu yang mencerminkan cerminan dari gagasan yang melatarbelakanginya. Oleh karena hasil dari gagasan tersebut dibangun atas dasar dari pengalaman kesejarahan yang unik dalam rangka menanggapi lingkungannya yang spesifik dan diwariskan dari generasi pada masa itu ke generasi berikutnya, ia juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal terhadap lingkungannya tersebut.

Pengelolaan pelestarian cagar budaya adalah wajib hukumnya bagi bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman lingkungan serta keanekaragaman budaya dalam sistem pemerintahan negara kesatuan agar tiap-tiap daerah dapat mengenali dan bangga atas budaya yang mereka miliki. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan salah satu yang menjadi keajaiban dunia yang perlu dilestarikan dan dipertahankan karena merupakan aset yang tak ternilai harganya baik untuk bahan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi daya tarik wisata bagi negara lain untuk berkunjung dan mengagumi khasanah situs budaya dan kekayaan budaya dan alam Indonesia dan yang dampaknya dapat memberikan manfaat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Ponorogo memiliki banyak sekali warisan cagar budaya, akan tetapi semuanya tidak dikelola dengan baik. Itu merupakan potensi daerah yang ada, yang mana perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo tidak sampai di situ. Mengingat bahwa dulunya wilayah Kabupaten Ponorogo merupakan bekas dari wilayah kerajaan-kerajaan besar, misalnya Kerajaan Mataram Hindu, Kediri, Majapahit, dan Mataram Islam. Dengan demikian peninggalan bersejarah yang ada begitu banyak, dengan berbagai macam jenis. Misalnya, arca, tugu, petirnaan, dan sebagainya.

Situs sejarah atau situs budaya merupakan tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan aktivitas pada masa lampau yang terdiri dari aktivitas ekonomi, politik, sosial dan budaya. Menurut ahli sejarah

Anderson & Low 1996 dalam Hanif et al., (2020: 7) situs sejarah diartikan sebagai titik berdirinya suatu peninggalan sejarah yang merupakan bagian dari budaya sehingga dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang sangat berguna bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Adapun jenis peninggalan yang berada di situs sejarah terdiri atas beberapa bentuk seperti candi, monumen, makam, gedung, benteng, lanskap, fosil, prasasti dan arca.

Peninggalan sejarah berupa Arca, tersebar di wilayah Indonesia karena pada masa lampau terdapat kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri. Contoh arca yang dikenal yang ada dalam agama Hindu adalah arca Ganesha. Arca Ganesha termasuk ke dalam salah satu dewa yang di sanjung. Diantaranya pula ada dewa-dewa trimurti, Dewa Ganesha masuk ke dalam dewa yang dikenal. Seperti halnya dewa Wisnu (dewa pemelihara alam semesta), dewa Siwa (dewa perusak alam semesta), dan Brahma (dewa pencipta alam semesta). Dewa yang berkepala gajah memegang kepercayaan Hindu dalam kalangan masyarakat Hindu. Arca Ganesha ini dijuluki atau dikenal sebagai setengah dewa dan manusia. Ganesha memiliki peran yang sangat penting mengingat bahwa ganesha merupakan anak dari dewa siwa.

Arca Ganesha sering dijadikan sebagai sumber primer atau utama, karena termasuk peninggalan sejarah asli yang terdapat kronologi atau bukti terjadinya suatu peristiwa di masa lampau yang ditulis pada masanya. Di desa Binade terdapat Arca Ganesha pada punden mbah

kendang yang belum banyak terekspos oleh media dan saat ini masih dalam penelitian situs kepurbakalaan Trowulan, Kelebihan dari punden mbah kendang yang terdapat arca ganesha disini adalah sampai saat ini situs punden mbah kendang masih terjaga dan terawat, dari segi sejarah ada peristiwa asal mula desa binade dan juga lingkungan Ngreco. Dari segi artistik arca ganesha di punden mbah Kendang ini dalam posisi berdiri dan pahatan-pahatannya masih sangat kasar. Terkait dengan potensi sumber belajar IPAS terkait situs budaya dan sejarah serta pelestariannya sangat relevan sekali.

B. Fokus Penelitian

1. Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap peninggalan bersejarah merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan peninggalan bersejarah. Tetapi masyarakat dan khususnya anak-anak terlihat cenderung tidak peduli terhadap peninggalan sejarah tersebut bahkan banyak yang tidak mengetahui akan keberadaan bangunan-bangunan tersebut dan sejarah serta budaya yang ada di desanya. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah membuat mereka cenderung menganggap bahwa peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut bukanlah hal yang penting bahkan sebagian masyarakat menganggap peninggalan sejarah hanyalah batu tua yang tidak berarti apa-apa.

2. Tindakan

Keberadaan situs arca Ganesha ini, sangat penting untuk senantiasa dijaga dan dilestarikan keberadaannya karena berkaitan dengan warisan budaya dengan jenis warisan budaya tidak bergerak yang diartikan sebagai peninggalan sejarah yang berada di tempat atau lokasi yang terbuka. Dan sampai sekarang punden mbah Kendang yang terdapat arca ganesha masih tetap terjaga dan dilestarikan sebagai warisan Budaya. Warisan Budaya merupakan latar belakang atau sejarah masyarakat di masa lampau yang ada di Indonesia yang berbentuk harta pusaka budaya dan memiliki nilai penting bagi sejarah untuk menambah wawasan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang mengenai masa lampau atau sejarah (Puguh, 2017: 49).

Menurut Muhammad Hanif (2012) Keunikan sebuah tradisi dalam masyarakat Jawa merupakan tradisi religius yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi tersebut merupakan perwujudan dari kepercayaan yang kuat terhadap adat istiadat serta tanggapan masyarakat terhadap kekuatan alam dan kekuatan gaib untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara Adat. Mempunyai makna religi bagi para pendukungnya, di mana masyarakat akan mendapatkan rasa aman dan ketenangan batin apabila telah melaksanakannya.

Keberadaan situs arca Ganesha termasuk ke dalam pembentukan kepribadian nasional masyarakat yang tidak bisa dilepaskan begitu saja

dari ruang lingkup kesadaran sejarah yang merupakan pemahaman suatu individu ataupun kelompok terhadap lingkungan sekitarnya terutama objek yang berhubungan dengan sejarah, sehingga menimbulkan rasa sadar dan rasa bangga. Kesadaran tersebut menjadi landasan bagi masyarakat dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaan dari peninggalan-peninggalan sejarah.

3. Archa

Arca merupakan karya seni patung yang berfungsi sebagai media pemujaan. Berbeda dengan patung pada umumnya yang berfungsi sebagai hiburan bersifat profan, arca memiliki nilai-nilai religius karena merupakan media pemujaan dalam perwujudan para dewa atau Tuhan. Arca Ganesha dalam Pantheon agama Hindu lebih dikenal sebagai dewa pelindung, dewa ilmu pengetahuan, dan dewa kebijaksanaan.

Menurut Subagyo (2011) dalam Firdaus et al., (2018:152) kesadaran sejarah merupakan sumber inspirasi dan aspirasi untuk membangkitkan rasa kebanggaan setiap individu terhadap peninggalan-peninggalan sejarah. Apabila bangsa Indonesia atau masyarakat sekitar situs tersebut telah memiliki kesadaran sejarah, maka akan mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab serta adanya kewajiban untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan serta situs sejarah yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, meskipun

masyarakat telah mengetahui bahwa di daerah tersebut terdapat situs prasasti, belum tentu masyarakat mempunyai kesadaran sejarah.

4. Pembelajaran IPAS

Dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial situs sejarah atau peninggalan sejarah sangat berguna dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas lima semester genap yaitu ;

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya, menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya dan juga menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Situs punden mbah Kendang atau Arca Ganesha Berdiri dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Binade, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo dan juga Potensi sebagai Sumber pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar dengan materi pembelajaran situs budaya dan pelestarian situs sejarah di daerahnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Persepsi masyarakat dengan situs sejarah arca Ganesha pada punden mbah Kendang ?
2. Tindakan apa yang dilakukan masyarakat sekitar terhadap situs sejarah arca Ganesha pada punden mbah Kendang
3. Bagaimana menjadikan situs sejarah arca Ganesha sebagai sumber belajar pada Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Persepsi masyarakat dengan situs sejarah arca Ganesha pada punden mbah Kendang.
2. Mendapatkan informasi Tindakan masyarakat sekitar terhadap situs sejarah arca Ganesha pada punden mbah Kendang.
3. Menggali Potensi dan menjadikan situs sejarah arca Ganesha sebagai sumber belajar pada Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian yang lebih lanjut, terutama penelitian yang

berhubungan dengan Situs Arca Ganesha punden mbah Kendang di desa Binade Kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo

2. Manfaat Praktis

Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang peninggalan sejarah kepada masyarakat umum dan khususnya bagi masyarakat Desa BINade terhadap kesadaran sejarah masyarakat terhadap keberadaan dari situs Arca Ganesha Punden mbah Kendang.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam melestarikan lokasi yang memiliki nilai sejarah khususnya situs Arca Ganesha dan menjadi sumber referensi serta dokumentasi bagi pihak instansi yang bersangkutan mengenai sejarah lokal.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dijadikan bahan materi pembelajaran mengenai sejarah lokal dan benda purbakala serta situs budaya dan sejarah khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan IPS dan Sejarah.

F. Definisi Operasional

Pada sub bab ini dipaparkan beberapa penjelasan istilah. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang tertuang dalam Tesis. Namun tidak menjelaskan istilah kata perkata.

1. Situs Arca Ganesha punden mbah kendang

Lokasi yang memiliki nilai sejarah dengan ditemukannya peninggalan sejarah Kerajaan Mataraman yaitu Arca Ganesha punden mbah Kendang di Kampung Ngreco Desa Binade Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

2. Persepsi Masyarakat

Tanggapan atau respon pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama yang berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan juga terikat. Persepsi dari masyarakat meliputi perhatian, pemahaman, respon dan indikator kualitas pelayanan meliputi berwujud, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan juga empati.

3. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah pada dasarnya merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesadaran akan adanya sejarah atau peristiwa sejarah. Kesadaran akan adanya sejarah mengindikasikan bahwa adanya pengetahuan mengenai fakta sejarah atau ingatan mengenai hal tersebut.

Menurut para ahli, Aman (2011:33) Kesadaran sejarah itu adalah kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah pada masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan yang berlangsung.

4. Tindakan Sosial

Tindakan sosial berlangsung secara sukarela oleh individu atau kelompok sebagai bentuk interpretasi terhadap kenyataan yang terjadi saat itu. Contohnya, berpartisipasi dalam bersih kali dilakukan secara sukarela oleh individu atau kelompok sebagai bentuk interpretasi terhadap kenyataan alam yang terjadi.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Merupakan bidang pengajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial. (Zaini Hasan & Salladin, 1996: 10).

6. Sumber Belajar

Berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar.